

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak biasa dilepas dari kehidupan manusia, karena dengan pendidikan sangat menentukan tinggi rendahnya kualitas bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Ketika kita membahas permasalahan pendidikan, tentunya sosok seorang “guru” adalah salah satu objek yang tidak pernah lepas dari pelaksanaan pendidikan Nasional. Dalam proses pendidikan guru adalah sosok paling agung, tidak sedikit asumsi menyatakan bahwa peserta didik yang bermutu tercipta dari guru yang bermutu. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah orang yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian

¹Undang-Undang RI No 20 Thn 2003, *Tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2008.

mulia.² Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.³

Melalui proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Untuk dapat memfasilitasi agar siswa dapat lebih mengenal

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31

³Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 5.

kemampuannya, maka langkah awal yang diperlukan guru adalah berusaha untuk mengenalan siswanya dengan baik. Guru perlu mengenal lebih mendalam tentang bakat, minat, motivasi, harapan-harapan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki sikap terbuka dan sabar agar dengan hati yang jernih dan rasional dapat memahami siswanya.⁴ Apalagi jika siswanya mengalami kesulitan belajar karena setiap anak di sekolah memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima pelajaran. Maka dibutuhkan peran guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Menurut Martini Jamaris, kesulitan belajar disebabkan oleh kelainan dalam salah satu atau lebih proses yang berkaitan dengan menerima informasi, proses berfikir, proses mengingat, dan proses belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empirik adanya siswa yang tinggal kelas atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya. Siswa yang tinggal kelas merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru dan harus diselesaikannya sesuai dengan periode yang telah ditetapkan oleh sistem pendidikan yang berlaku di setiap jenjang pendidikan.⁵ Kesulitan belajar akan berdampak terhadap prestasi siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan

⁴Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 13-14.

⁵Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015), 3

belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar sejarah kebudayaan Islam apalagi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam terkesan pelajaran yang membosankan bagi siswa oleh karena itu memahami kesulitan belajar siswa dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam sangat penting bagi guru untuk dijadikan masukan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dan sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Mata Pelajaran SKI adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁶ Dengan adanya mata pelajaran SKI diharapkan peserta didik dapat memetik hikmah dari kejadian di masa lampau dan bisa diterapkan pada kehidupan di masa kini. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan guru di MAN 1 Blitar dalam memberikan materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas sehingga siswa tidak tertarik dalam materi sejarah kebudayaan Islam yang disampaikan oleh guru tersebut karena pada saat guru menyampaikan siswa tidak terlalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan seorang guru

⁶Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 1, (Juni 2015), 18.

dalam mengatasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 1 Blitar dilihat dari guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi semisal pembelajaran menggunakan film yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam. Dengan penggunaan metode mengajar yang bervariasi diharapkan siswa lebih antusias dan tertarik tentang pembelajaran SKI.⁷

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Solusi yang diberikan diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan Islam yang dialami oleh siswa, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan di suatu lembaga yang ditempatinya. Peneliti memilih guru sejarah kebudayaan Islam mempunyai beberapa alasan di antaranya, masih banyak guru yang mengajar dengan menggunakan metode yang monoton, karakteristik materi pelajaran SKI yang berupa hafalan masih dikeluhkan oleh siswa, minat belajar peserta didik terhadap materi pelajaran SKI masih terbilang rendah, masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan gurunya karena bosan dengan materi yang diajarkan.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Guru SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Blitar”**.

⁷ Observasi di MAN 1 Blitar, 04 Maret 2019.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan konsentrasi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dialami oleh siswa kelas X di MAN 1 Blitar?
2. Bagaimana upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan memahami mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas X di MAN 1 Blitar?
3. Bagaimana upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan mengingat mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas X di MAN 1 Blitar?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas X siswa di MAN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan konsentrasi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dialami oleh siswa kelas X di MAN 1 Blitar.

2. Untuk mengetahui upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan memahami mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas X di MAN 1 Blitar.
3. Untuk mengetahui upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan mengingat mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas X di MAN 1 Blitar.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas X siswa di MAN 1 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi semua kalangan, antara lain terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya tentang Strategi Pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah agar dapat memberikan bantuan dalam mengembangkan upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X di MAN 1 Blitar.
- b. Sebagai bahan masukan untuk guru-guru di MAN 1 Blitar untuk mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X di MAN 1 Blitar.

- c. Bagi penulis sendiri sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar S1, Sekaligus menambah pengalaman, wawasan, dan bekal menjadi seorang pendidik nantinya dan mampu mengaplikasikannya dengan baik.
- d. Bagi pembaca diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X siswa di MAN 1 Blitar.